**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.[[1]](#footnote-2) Metode penelitian merupakan strategi umum yang di anut dalam pengumpulan dan analisa data yang di perlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Sebagai langkah yang strategis untuk mencapai tujuan penelitian maka perlu digunakan berbagai jenis penelitian.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui metode, media dan faktor faktor yang mendukung serta penghambat apa yang digunakan oleh seorang pendidik dalam upaya pembinaan keagamaan siswa, adapun metode yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Menurut Suharsimi yang dikutip Andi Prastowo bahwa metode diskriptif tidak dimaksudkan menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[[2]](#footnote-3)

Metode diskriptif ini digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa adanya pengujian hipotesis, dengan metode alamiah ketika hasil yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran, melainkan dari fenomena yang diamati.

1. **Lokasi Penelitian**

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung letak geografisnya berada di wilayah kabupaten Tulungagung tepat sebelah timur pusat kota Tulungagung, yang kurang lebih berjarak 8 km kearah timur dari pusat kota.

 Madrasah ini memiliki letak geografis yang cukup strategis, karena selain bertempat tidak terlalu jauh dari pusat kota, Madrasah ini juga dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi juga dapat menggunakan angkutan umum ( bus jurusan Tulungagung-Blitar atau sebaliknya ) walaupun setelah itu kearah selatan dengan kendaraan pribadi kurang lebih 400m, sehingga anak-anak yang berada di desa-desa seKecamatan Sumbergempol dan desa-desa sekitarnya dapat menempuh perjalanan keMadrasah ini dengan mudah.

 Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi Madrasah yang relatif luas dan merata di masyarakat sekitar, maka Madrasah ini diharapkan cukup diminati oleh anak-anak yang berada diradius 10 km dari Madrasah dan diharapkan semakin meningkat.

 MTs Darul Falah ini bertepatan dekat dengan pusat Kecamatan Sumbergempol, sehingga bisa menyebar di seluruh desa-desa di kecamatan Sumbergempol. Adapun Batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah utara desa Sumberdadi.
2. Sebelah timur desa Bendiljati Wetan (Kec. Sumbergempol) dan desa Purworejo.
3. Sebelah selatan desa Tambakrejo dan desa Sambijajar.
4. Sebelah barat desa Wonorejo.

MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah salah satu lembaga Pendidikan Islam tingkat SMP/MTs yang berada dibawah naungan sebuah yayasan Pondok Pesantren Darul Falah. Dalam lingkup yayasan pendidikan tersebut di dalamnya terdapat juga lembaga pendidikan lain seperti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren.

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Sugiyono mengutip dari Nasution menyatakan bahwa:

 Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah , focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.[[3]](#footnote-4)

Dari pemahaman tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti disini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen guna mendapat data tentang metode, media dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan siswa. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsasahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung kelokasi penelitian, dengan intensitas yang sesuai.

1. **Sumber Data**

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[[4]](#footnote-5) Lebih lanjut Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.[[5]](#footnote-6)

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber datanya, peneliti mengklarifikasikan sumber data yang meliputi tiga komponen, yaitu:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.[[6]](#footnote-7) Situasi tertentu di lapangan sering menghadapkan peneliti sehingga ia berusaha pula mencari data-data tambahan lainnya, seperti sumber tertulis dan lainnya.[[7]](#footnote-8) Jadi seyogyanya seorang peneliti yang baik merancang secara matang terlebih dahulu apa strategi dan taktik menjaring informasi yang diperlukan,[[8]](#footnote-9) sumber data yang berupa person adalah seluruh komunitas MTs Darul Falah.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.[[9]](#footnote-10) Sumber data yang berupa tempat ini dapat berupa satu keadaan yang diam, misalnya MTs Darul Falah yang merupakan satu kesatuan bangunan yang terfokus dalam satu tempat dan juga dapat berwujud satu keadaan yang bergerak misalnya aktivitas, nyayian, kegiatan belajar mengajar dan lain-lain.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain.[[10]](#footnote-11) Sumber data yang terakhir ini dapat berupa document, arsip-arsip, catatan, majalah dan lain-lain yang diperoleh melalui metode dokumentasi.
4. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pengumpul data merupakan prosedur yang sistemik dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan, ini untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, Diantaranya adalah :

1. Observasi

Adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.[[11]](#footnote-12)

Data yang diperoleh dari teknik ini adalah situasi umum, cara mengajar, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan di MTs Darul Falah.

Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap lokasi obyek penelitian untuk mendapatkan data tentang metode, media dan faktor yang mendukung sekaligus penghambat dalam proses pembelajaran. khususnya pembinaan keagamaan, serta data-data yang lain yang peneliti butuhkan. Dengan tujuan untuk memperkuat data-data yang diperoleh agar dapat digeneralisasi dengan mudah.

1. Interview

Interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri tampaknya merupakan alat pengumpul informasi langsung terhadap beberapa jenis data sosial.

Interview sering disebut juga dengan wawancara atau kuosioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).[[12]](#footnote-13)

Penggunaan teknik ini di dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data yang berhubungan dengan usaha-usaha guru pendidikan agama Islam sehubungan dengan penggunaan metode dalam proses pembinaan keagamaan di MTs Darul Falah.

Adapun jenis interview yang digunakan adalah “jenis seni *structured*”. Dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.[[13]](#footnote-14)

1. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[[14]](#footnote-15)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang sekolah, struktur kepengurusan, catatan jadwal kegiatan dan peraturan yang berlaku dan hal-hal atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian di MTs Darul Falah.

1. **Teknik Analisis Data**

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[[15]](#footnote-16)

Langkah-langkah pengolahan dan analisis data sebagai berikut

1. Mengumpulkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.
3. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[16]](#footnote-17)
4. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang upaya guru PAI dalam pembinaan keagamaan siswa, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.
5. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.[[17]](#footnote-18)

Setelah data primer diperoleh, maka dilakukan pengklasifikasian data, sehingga keakuratan data dapat diperiksa dan bila ada kesalahan dapat diperbaiki dengan jalan menjajaki kembali sumber datanya. Menurut Moleong, analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola. Kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[[18]](#footnote-19)

Setelah proses pengklasifikasian data selesai dilaksanakan, maka proses selanjutnya pengolahan data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk data yang dilakukan melalui hasil penyebaran kuesioner maka akan dikelompokkan atau diklasifikan dengan kelompok atau unit analisis yang telah ditetapkan.
2. Untuk data yang diperoleh dari hasil wawancara dilakukan penyederhanaan, yaitu dengan cara mengklasifikasikan wawancara ke dalam kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan unit analisis
3. Dalam melakukan penafsiran data dilakukan penyilangan-penyilangan antara unit analisis yang satu dengan yang lain, apakah data tersebut saling  mendukung atau saling bertentangan dan ditarik kesimpulan.
4. Membandingkan data yang diperoleh ketika penelitian dengan diluar penelitian.

Triangulasi metode yaitu pengecekan tingkat kepercayaan da keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda atau pengecekan kepada beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Tringulasi penyidik maksudnya yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk mengecek kembali tingkat keabsahan data. Sedangkan Tringulasi teori ialah membandingkan berbagai pandangan teori tentang suatu fenomena sehingga data dapat digali lebih dalam, akurat, dan terpecaya.

Dalam penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua analisis yaitu statistik dan non statistik . Dipenelitian ini peneliti menggunakan analisa data non statistic yaitu peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.

Data yang didapat dari hasil diskusi (catatan dan rekaman) kemudian ditranskrip berurutan sesuai dengan ringkasan diskusi agar tidak ada data yang terlewatkan. Analisis data hasil diskusi harus memperhatikan lima faktor sebagai berikut :

1. Menentukan istilah yang digunakan beserta maknanya, kemudian mengelompokkan konsep yang mirip.
2. Menentukan konteks kalimat dengan melihat stimuli/pemicunya dan kemudian diinterpretasi sesuai konteks tersebut.
3. Memperhatikan alur diskusi dan mencatat perubahan serta posisi partisipan setelah berinteraksi dengan partisipan lain.
4. Lebih memperhatikan respon yang spesifik dan sesuai pengalaman daripada respon yang kurang jelas dan terlalu teoritis.
5. Jeli dalam mencari ide yang tersirat sepanjang diskusi.

Pada dasarnya analisis data merupakan penyusunan data sesuai dengan tema dan kategori untuk mendapatkan jawaban atas perumusan masalah. Oleh karena itu, data yang dihasilkan haruslah seaktual dan sedalam mungkin, jika dimungkinkan menggali data sebanyak-banyaknya untuk mempertajam dalam proses penganalisisan. Hal tersebut merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif bahwa realita dan data sebagai fakta di lapangan tidaklah stagnan, akan tetapi dinamis sesuai dengan perkembangan di lapangan.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:[[19]](#footnote-20)

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

1. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

1. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*grounded*”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai *inter-subjective consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau *confirmability.[[20]](#footnote-21)*

Setelah semua data telah terkumpul peneliti menarik kesimpulan dan mengkajinya lebih dalam. Sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

* 1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
	2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan,
	3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Moleong berpendapat bahwa: " Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksan keabsahan data.”[[21]](#footnote-22) Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

* + - 1. *Presistent Observation* (Ketekunan pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

* + - 1. Triangulasi

Yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

* + - 1. *Peerderieng* (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Bahwa yang di maksud dengan pemerikasaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi anlisis dengan rekan-rekan sejawat.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
2. Memilih lapangan, dengan pertimbangan Mts Darul Falah merupakan tempat yang mampu dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal.
3. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi pendidikan di Mts Darul Falah.
4. Tahap pekerjaan lapangan
5. Mengadakan observasi langsung terhadap pelaksanaan pendidikan dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
6. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
7. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
8. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.
1. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),cet. Ke-13 hal.160 [↑](#footnote-ref-2)
2. Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),cet ke-2 hal. 186 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, ( Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 223 [↑](#footnote-ref-4)
4. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hlm. 112. [↑](#footnote-ref-5)
5. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hlm. 114. [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid*., hlm. 114. [↑](#footnote-ref-7)
7. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hlm. 113. [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*., hlm. 113. [↑](#footnote-ref-9)
9. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hlm. 114. [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*., hlm. 115. [↑](#footnote-ref-11)
11. . Suharsimi , *Prosedur Penelitian,...,* hal.156 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid ,...,* hal. 155 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid,..,* hal. 156 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid*,...,hal.158 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sugiyono,*Metode Penelitian ...,* hal. 334 [↑](#footnote-ref-16)
16. Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*(Bandung: Remaja Rosdakarya 2011)hal. 248 [↑](#footnote-ref-17)
17. Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 150 [↑](#footnote-ref-18)
18. Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hal. 238 [↑](#footnote-ref-19)
19. Sugiyono,*Metode Penelitian ...,* hal. 338 [↑](#footnote-ref-20)
20. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik –Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 130 [↑](#footnote-ref-21)
21. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…,* hal. 324 [↑](#footnote-ref-22)